



PLAGIASI DEVINA TA6

15%
Suspicious texts



4% Similarities

0 % similarities between quotation marks
0 % among the sources mentioned

4% Unrecognized languages

9% Texts potentially generated by AI

Document name: PLAGIASI DEVINA TA6.pdf
Document ID: 3bec1a9ebd24548aa628d73dc2dc20e2b2065f73
Original document size: 477.86 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan
Submission date: 1/26/2026
Upload type: interface
analysis end date: 1/26/2026

Number of words: 5,772
Number of characters: 45,552

Location of similarities in the document:



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	eprints.walisongo.ac.id Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return sah... https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/28727/1/Skripsi_1905046067_Muhammad_Hafidz.pdf 10 similar sources	1%		Identical words: 1% (75 words)
2	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4306/11/11_Bab_IV.pdf 10 similar sources	1%		Identical words: 1% (65 words)
3	repository.uin-suska.ac.id PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, D... http://repository.uin-suska.ac.id/59914/1/GABUNGAN_KECUALI_BAB_V.pdf 22 similar sources	1%		Identical words: 1% (67 words)
4	doi.org PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSA... https://doi.org/10.36277/edueco.v8i1.244 13 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (30 words)
5	doi.org https://doi.org/10.32764/joems.v8i3.1502 13 similar sources	< 1%		Identical words: < 1% (29 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	repository.unissula.ac.id DAMPAK DETERMINAN HARGA SAHAM PADA MASA P... https://repository.unissula.ac.id/41189/1/Akuntansi_31402100047_fullpdf.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (40 words)
2	repository.uin-suska.ac.id PENGARUH GREEN INVESTMENT, GREEN INNOVATI... http://repository.uin-suska.ac.id/88869/1/GABUNGAN_SKRIPSI_KECUALI_BAB_HASIL_-_CORY_AF...	< 1%		Identical words: < 1% (38 words)
3	repository.untar.ac.id PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABIL... http://repository.untar.ac.id/43168/1/NICOLE_ANGGELA_125190200_ja.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (39 words)
4	dx.doi.org PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN... http://dx.doi.org/10.31000/c.v3i2.1824	< 1%		Identical words: < 1% (32 words)
5	dx.doi.org Pengaruh Infrastruktur, Indeks Pembangunan Manuia dan Korupsi ter... http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v3i1.13513	< 1%		Identical words: < 1% (33 words)

Referenced sources (without similarities detected) These sources were cited in the paper without finding any similarities.

- <https://sdgs.un.org/goals/goal8>
- <http://www.idx.co.id/>

Study of Energy Sector Financial Fundamentals in the Context of Import

Policy

Studi Fundamental Keuangan Sektor Energi dalam Konteks Kebijakan

Impor Nasional

Devina Dewi Olinda1),



Herlinda Maya Kumala Sari2) Sriyono3),

1)Program

1

[dx.doi.org](http://dx.doi.org/10.21070/fijler.v19i2)
<http://dx.doi.org/10.21070/fijler.v19i2>

Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2)Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
3)Program Studi Manajemen,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email Penulis Korespondensi: herlindamayakumala@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and activity on the stock prices of energy sector companies in Indonesia during the period 2021–2024. The energy sector is capital intensive and highly influenced by government policies, so the market response to companies' financial performance tends not to be immediate. This study uses panel data from energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a Fixed Effect Model approach. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), liquidity using Current Ratio (CR), and activity using Total Asset Turnover (TATO). The test results show that profitability, liquidity, and activity do not have a significant partial effect on stock prices. These findings indicate that internal financial ratios are not yet the main basis for investors in assessing energy sector company stocks, as investment decisions are more influenced by external factors such as the direction of energy policy, regulatory uncertainty, and global energy market dynamics.

Keywords – Profitability, Liquidity, Activity, Stock Price, Energy Sector

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan sektor energi di Indonesia selama periode 2021–2024. Sektor energi memiliki karakteristik padat modal dan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, sehingga respons pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan cenderung tidak bersifat langsung. Penelitian ini menggunakan data panel perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pendekatan Fixed Effect Model. Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), likuiditas menggunakan Current Ratio (CR), dan aktivitas menggunakan Total Asset Turnover (TATO). Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasio keuangan internal belum menjadi dasar utama investor dalam menilai saham perusahaan sektor energi, karena keputusan investasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti arah kebijakan energi, ketidakpastian regulasi, dan dinamika pasar energi global.



Kata Kunci – Profitabilitas, Likuiditas,

Aktivitas, Harga Saham, Sektor Energi

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia, sebagaimana dilaporkan oleh Reuters (2025), telah memberikan izin pengelolaan lima blok minyak gas dan bumi (migas) kepada sejumlah perusahaan besar, baik nasional maupun internasional seperti,



Pertamina Hulu Energy, Petronas, BP Exploratio Indonesia, dan IMPEX Corporation.

Kebijakan ini ditujukan untuk

mendorong peningkatan migas domestik yang selama ini menunjukkan tren penurunan, sebagai bagian dari upaya memperkuat ketahanan energi nasional [1]. Di sisi lain, Tempo.co (2025) menyebutkan bahwa pemerintah, melalui Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, mengusulkan peningkatan impor minyak mentah dan LPG dari Amerika Serikat senilai Rp167,73 triliun. Usulan ini merupakan bagian dari strategi diplomasi energi untuk menjamin pasokan dalam negeri [2].

Perbedaan pendekatan kebijakan ini memunculkan respons beragam dari pelaku pasar. Sebagian pihak mengkhawatirkan potensi peningkatan ketergantungan terhadap impor serta ketidakpastian pelaku usaha dalam menghadapi dinamika implementasi kebijakan tersebut. Penelitian terdahulu [3] menunjukkan bahwa ketidakonsistenan dalam kebijakan energi di Indonesia berkontribusi terhadap dinamika kebijakan ini tercermin dalam fluktuasi harga saham emiten sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya yang tergabung dalam indeks IDXENERGY. Indeks ini mencerminkan pergerakan saham-saham di sektor energi dan berfungsi sebagai indikator sentimen investor terhadap kebijakan energi nasional.

<mailto:herlindamayakumala@umsida.ac.id>

Gambar 1. Fluktuasi indeks IDXENERGY (Sektor Energi BEI) Jan 2024 s.d. Mei 2025

Sumber: Data Diolah

Grafik fluktuasi indeks IDXENERGY dari Januari 2024 hingga Mei 2025, berdasarkan data penutupan bulanan yang diambil dari TradingView.com, memberikan gambaran yang jelas mengenai respons terhadap berbagai kebijakan pemerintah di sektor energi, IDXENERGY merupakan indeks yang mencerminkan pergerakan saham-saham di sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga fluktuasi dapat merefleksikan dinamika persepsi dan ekspektasi investor.



Nilai IDXENERGY awal tahun 2024 berada pada kisaran angka 2.106 untuk Januari-Februari, dan mengalami kenaikan secara bertahap. Pada April 2024, nilai indeks mengalami kenaikan ke angka 2.228 lalu naik ke angka 2.306 di Mei, dan mencapai angka 2.662 pada Agustus 2024. Kenaikan mencapai puncaknya pada Januari 2025, saat IDXENERGY mencatatkan nilai 2.889 sebagai level tertinggi dalam periode tersebut. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang memberikan izin pengelolaan lima blok minyak dan gas bumi (migas) kepada sejumlah perusahaan besar, termasuk Pertamina Hulu Energy, Petronas, BP Exploratio Indonesia, dan INPEX

Corporation. Kebijakan ini dinilai strategis karena berkontribusi terhadap peningkatan produksi migas domestik sekaligus memperkuat ketahanan energi di tingkat nasional.

Optimisme pasar mulai menunjukkan sentimen negatif ketika memasuki awal 2025. Setelah mencapai puncaknya pada Januari, IDXENERGY turun tajam menjadi 2.407 pada Februari 2025, dan kembali melemah menjadi 2.375 pada Maret 2025. Penurunan sebesar 514 poin dalam dua bulan ini menandakan pergeseran sentimen yang cukup signifikan. Salah satu faktor utamanya adalah usulan dari pemerintah melalui Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral untuk meningkatkan impor minyak mentah LPG dan Amerika Serikat senilai Rp167,73 triliun. Walaupun bertujuan untuk menjamin ketersediaan energi nasional melalui strategi diplomasi ekonomi, kebijakan ini menimbulkan kekhawatiran akan meningkatnya ketergantungan terhadap energi impor dan ketidakpastian terhadap arah jangka panjang kebijakan energi nasional. Fenomena ini sejalan dengan temuan [4], yang menunjukkan bahwa pergeseran mendadak dalam sentimen investor baik institusional maupun individual dapat memengaruhi volatilitas indeks secara signifikan. Dalam konteks IDXENERGY, kebijakan yang dianggap bertentangan arah (pro-produksi vs pro-impor) bisa menciptakan ambiguitas kebijakan yang menghambat konsistensi ekspektasi pasar. Selain itu, penelitian oleh [5] mengindikasikan bahwa kebijakan investasi yang jelas dan berorientasi pada pertumbuhan berdampak positif terhadap nilai perusahaan sektor energi, sedangkan ketidakpastian kebijakan mengikis persepsi nilai jangka panjang sektor ini.

Namun demikian, pada April dan Mei 2025, IDXENERGY kembali menunjukkan tren pemulihan pada April dan Mei 2025 dengan peningkatan 2.526 dan 2.734. Kenaikan ini menunjukkan adanya respons pasar yang lebih positif terhadap perkembangan terbaru, yang kemungkinan berkaitan dengan meningkatnya kejelasan implementasi kerja sama migas yang telah disetujui sebelumnya maupun munculnya sinyal perbaikan arah kebijakan. Secara keseluruhan, fluktuasi IDXENERGY sepanjang periode Januari 2024 hingga Mei 2025 menunjukkan sensitivitas pasar terhadap dinamika kebijakan pemerintah. Kenaikan indeks sebesar 781 poin dari awal 2024 hingga awal 2025 mencerminkan optimisme terhadap penguatan produksi energi domestik, sementara penurunan tajam sebesar 514 poin dalam kurun dua bulan menegaskan kerentanan pasar terhadap ketidakpastian kebijakan. Dengan demikian, hasil analisis ini menegaskan bahwa konsistensi dan kejelasan kebijakan energi nasional berperan krusial dalam menjaga stabilitas indeks serta mendorong keberlanjutan investasi di sektor energi.

Di samping faktor eksternal dan kebijakan, pergerakan harga saham perusahaan sektor energi juga dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, khususnya kemampuan menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi aspek yang sangat diperhatikan oleh investor karena berkaitan langsung dengan tingkat pengembalian investasi [6]. Struktur modal yang besar tidak akan berarti jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang pada akhirnya memengaruhi aset dan nilai perusahaan secara keseluruhan [7]. Menurut beberapa penelitian terdahulu [8], [9], [10] profitabilitas terbukti

Page | 3

memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian [11], [12], [13] yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi.



Selain profitabilitas, aspek



Kemampuan ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek dan mendanai

operasional [14]. Likuiditas yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif oleh investor karena menunjukkan stabilitas dan kesinambungan operasional perusahaan [15]. Menurut beberapa penelitian terdahulu [16], [17], [18] likuiditas terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian [19], [20], [21] yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi.

Efisiensi operasional juga memiliki peran dalam menarik perhatian investor, terutama dalam konteks penggunaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan. Efisien ini dapat dilihat dari tingkat aktivitas perusahaan seperti penjualan dan pembelian dalam kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya [22]. perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aset yang tinggi dianggap mampu mengelola aktiva bisnisnya secara optimal [23]. Menurut beberapa penelitian terdahulu [24], [25], [26] aktivitas terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian [27], [28], [29] yang menyatakan bahwa aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Untuk menjelaskan fenomena ini, penelitian ini menggunakan pendekatan Signaling Theory. Teori ini menjelaskan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan akan direspons pasar sebagai sinyal mengenai kinerja dan prospek masa depan perusahaan [30]. Sinyal positif seperti profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang baik, dan aktivitas operasional yang optimal akan meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, sinyal negatif dapat memicu persepsi risiko dan menurunkan minat pasar.

Meskipun sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap harga saham, hasil-hasil ditemukan masih menunjukkan inkonsistensi, khususnya pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Sebagian penelitian menunjukkan adanya pengaruh, sementara sebagian tidak memiliki hubungan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya pengaruh, sementara sebagian tidak memiliki hubungan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya evidence gap, yaitu kesenjangan data empiris dalam literatur yang membuat bukti tidak cukup untuk mendukung klaim atau keputusan kebijakan [31]. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji ulang hubungan tersebut dengan pendekatan yang kontekstual, dalam hal ini pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap harga saham perusahaan sektor energi dalam konteks dinamika kebijakan energi Indonesia yang ditandai oleh pergeseran antara strategi peningkatan produksi domestik dan ketergantungan pada impor energi. Selain itu, penelitian ini menggunakan data panel perusahaan sektor energi yang laporan keuangannya distandarisasi dalam mata uang Rupiah, termasuk perusahaan yang sebelumnya menyajikan laporan dalam mata uang asing, sehingga memberikan konsistensi pengukuran dan memperluas cakupan sampel penelitian. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan perspektif empiris yang lebih kontekstual dalam menjelaskan respons pasar terhadap sinyal kinerja keuangan pada sektor energi selama periode 2021-2024.

Penelitian ini berupaya untuk mengisi evidence gap dengan menyajikan bukti empiris terkini mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi. Dengan menggunakan data panel selama periode 2021-2024 dan pendekatan model estimasi yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi investor, manajemen perusahaan, dan pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan yang lebih berbasis informasi.

Rumusan masalah: Apakah profitabilitas, likuiditas, aktivitas

berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan

sektor energi?

Pertanyaan penelitian:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh



repository.uin-suska.ac.id | PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE TO EARNING RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TEHADAP ...
<http://repository.uin-suska.ac.id/59914/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V.pdf>

terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi?

3. Apakah aktivitas berpenagruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor



repository.untar.ac.id | PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR D...
<http://repository.untar.ac.id/43168/1/NICOLE%20ANGGELA%20125190200%20ja.pdf>

energi

?

Kategori SDGs: Sesuai dengan kategori SDGs 8 <https://sdgs.un.org/goals/goal8>, yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, peningkatan produktivitas, serta penciptaan lapangan kerja yang layak dan merata bagi seluruh masyarakat [32].

II. LITERATUR REVIEW

Signaling Theory

Signaling Theory menjelaskan bahwa manajer yang memiliki informais internal (private information) mengenai kondisi perusahaan dapat menyampaikan sinyal kepada investor melalui tindakan seperti pelaporan keuangan atau keputusan investasi. Tujuan sinyal ini adaah untuk menyampaikan kualitas perusahaan secara tidak langsung guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Informasi tersebut akan direspons oleh investor sebagai indikator kinerja dan prospek masa depan perusahaan [33].

<https://sdgs.un.org/goals/goal8>

Page | 4

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang terbentuk di pasar saham sebagai hasil interaksi permintaan dan penawaran, dan mencerminkan ekspetasi investor terhadap kinerja perusahaan. Secara teoritis, harga saham didefinisikan sebagai nilai sekarang dari dividen-dividen yang diharapkan akan diterima oleh pemegang saham di masa depan, yang dihitung dengan mendiskontokan dividen tersebut menggunakan tingkat pengembalian yang diisyaratkan oleh investor (cost of equity). Oleh karena itu, harga saham mencerminkan ekspetasi pasar terhadap arus kas masa depan perusahaan. Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (close price), yaitu harga terakhir yang tercatat pada akhir sesi perdagangan setiap periode pengamatan [34].

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset maupun modal yang dimiliki [35]. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah Return On Assets (ROA), yaitu rasio laba bersih terhadap total aset yang menggambarkan tingkat pengembalian atas seluruh aset setelah mempertimbangkan beban bunga dan pajak. Sehingga semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Rumus ROA adalah [36]:

Return On Assets (ROA) =
Laba Bersih

Total Aset

Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Aktiva likuid adalah aktiva yang dapat segera dikonversikan menjadi kas pada nilai pasar, karena diperdagangkan di pasar aktif. Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio yang umum digunakan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kewajiban jangka pendek dapat ditutupi oleh aset yang diperkirakan akan dikonversikan menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus rasio lancar adalah [37]:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Aktivitas

Rasio aktiva yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Pengelolaan aktiva yang tidak efisien, baik karena kelebihan maupun kekurangan aset, dapat berdampak pada tingginya biaya modal atau hilangnya peluang penjualan. Salah satu indikator utamanya adalah rasio perputaran total aktiva Total Asset Turnover (TATO), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan aktiva.



Rumusnya adalah

[38]:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

III.

METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menguji teori secara objektif dengan mengukur hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik [39]. Penelitian ini bersifat asosiatif, karena bertujuan mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang saling terkait dalam suatu pola tertentu [40]. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung berupa laporan, ringkasan, atau interpretasi pihak lain terhadap data primer [41]. Teknik pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi melibatkan penggunaan dokumen tertulis atau tercetak yang relevan, seperti laporan, arsip, atau surat kabar [42]. Studi pustaka membahas penelitian-penelitian terdahulu berdasarkan tema besar untuk memahami tren peneliti dan mengidentifikasi celah yang belum diteliti [43]. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024, sebanyak 91 perusahaan. Populasi adalah kumpulan individu atau elemen yang menjadi subjek studi, di mana peneliti menentukan ukuran dan cara menganalisisnya [44]. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Teknik non-probability sampling, yaitu pengambilan sampel tanpa peluang yang sama bagi setiap elemen populasi. Jenis purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti [45]. Berikut adalah

kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel:

<http://www.idx.co.id/>

Tabel 1. Kriteria Sampel

No Keterangan Jumlah

1
Perusahaan yang terdaftar dalam sektor energi di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024
91

2
Perusahaan yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan
keuangan tahunan auditan untuk tahun 2021-2024
(26)

3
Perusahaan yang tidak aktif diperdagangkan (terkena suspensi)
selama periode 2021-2024
(12)

4 Perusahaan dengan mata uang pelaporan Rupiah (IDR) 53

5
Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian
(ROA, CR, TATO, Harga Saham) selama periode 2021-2024
(3)

Jumlah Sampel Perusahaan 50
Data Observasi Penelitian 50 x 4 200

Dari total 91 perusahaan, diperoleh 50 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi seluruh kriteria tersebut.
Pemilihan ini dilakukan menggunakan pendekatan purposive sampling untuk memastikan relevan data dengan tujuan
penelitian. Berikut adalah daftar perusahaan sampel:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

KODE Nama Perusahaan KODE Nama Perusahaan
ABMM ABM Investama Tbk. MEDC Medco Energi Internasional Tbk.



ADRO Alamtri Resources Indonesia Tbk. MYOH Samindo Resources Tbk.

AKRA AKR Corporindo Tbk. PGAS Perusahaan Gas Negara Tbk.

ARII Atlas Resources Tbk. PTBA Bukit Asam Tbk.

BBRM Pelayaran Nasional Bina Buana PTRO Petrosea Tbk.

BSSR Baramulti Suksessarana Tbk. RAJA Rukun RaharjaT bk.

BUMI Bumi Resources Tbk. RIGS Rig Tenders Indonesia Tbk.



BYAN Bayan Resources Tbk. SMMT Golden Eagle Energy Tbk.

CANI Capitol Nusantara Indonesia Tbk. SMRU SMR Utama Tbk.

CNKO Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.



SOCI Soechi Lines Tbk.

DEWA Darma Henwa Tbk.

TOBA TBS Energy Tbk.

DOID Buma Internasional Grup Tbk. TPMA Trans Power Marine Tbk.



ELSA Elnusa Tbk. WINS Wintermar Offshore Marine Tbk.

ENRG Energi Mega Persada Tbk. SHIP Sillo Maritime Perdana Tbk.

GEMS Golden Energy Mines Tbk.

TAMU Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.

HITS Humpuss Intermoda Transportasi PSSI IMC Pelita Logistik Tbk.



HRUM Harum Energy Tbk. TCPI Transcoal Pacific Tbk.

IATA MNC Energy Investments Tbk. SURE Super Energy Tbk.

INDY Indika Energy Tbk.

WOWS Ginting Jaya Energi Tbk.

ITMA Sumber Energi Andalan Tbk. TEBE Dana Brata Luhur Tbk.

ITMG Indo Tambangraya Megah Tbk. MCOL Prima Andalan Mandiri Tbk.

KKGI Resource Alam Indonesia Tbk. GTSI GTS Internasional Tbk.



LEAD Logindo Samudramakmur Tbk. RMKE RMK Energy Tbk.

MBAP Mitrabara Adiperdana Tbk.

BSML Bintang Samudera Mandiri Lines

MBSS Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. BESS Batulicin Nusantara Maritim Tbk.

Penelitian ini menggunakan data panel,



yaitu gabungan data cross-section (beberapa perusahaan) dan time series (periode 2021-2024).

Dengan karakteristik data panel mencakup dimensi waktu dan entitas, maka metode analisis yang digunakan uji statistik deskriptif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum [46]. Dengan menggunakan tiga pendekatan model estimasi,

6

doi.org | Pendekatan Data Panel Dalam Menganalisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa
<https://doi.org/10.29313/jrs.v5i1.7126>

yaitu

Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)

7

ojs.unsulbar.ac.id | Perbandingan Model Regresi Data Panel Untuk Analisis Umur Harapan Hidup Di Provinsi Lampung Tahun 2021-2023
<https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/Mathematics/article/download/4870/2352>

Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian uji, yaitu uji Chow untuk membandingkan CEM dengan FEM, uji Hausman untuk membandingkan FEM dengan REM, serta uji Lagrange Multiplier (LM) untuk membandingkan CEM dengan REM. Setelah model terbaill diperoleh, dilakukan uji t untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, di mana uji t merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan apakah perbedaan antara dua nilai rata-rata sampel bersifat secara signifikan secara statistik [47]. Seluruh proses estimasi dan pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 13. Pemilihan model estimasi panel bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil analisis serta akurasi inferensiasi dalam penelitian ini [48].

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian secara faktual tanpa tujuan melakukan generalisasi. Analisis ini meliputi proses peringkasan dan penyajian data serta pengukuran pemusatan dan penyebaran data guna menghasilkan informasi yang sistematis dan mudah dipahami [49].

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 01/25/26

Time: 10:59

Sample: 2021 2024

	Y	X1	X2	X3
Mean	2162.955	9.596264	2.331669	0.707408
Median	615.0000	6.511527	1.567010	0.535441
Maximum	39025.00	61.63459	29.77445	2.777122
Minimum	9.000000	-25.10541	0.034900	0.000904
Std. Dev.	4855.786	15.24780	2.948294	0.513499
Skewness	4.508469	1.104813	5.279037	1.512169
Kurtosis	26.60878	4.874614	42.51257	5.633724
Jarque-Bera	5322.331	69.97183	13939.30	134.0261
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Sum 432591.0 1919.253 466.3338 141.4816

Sum Sq. Dev. 4.69E+09 46266.59 1729.795 52.47255

Observations 200 200 200 200

Sumber: Data diolah pada tahun 2026 menggunakan EViews 13

Variabel Harga Saham (Y) menunjukkan sebaran data yang sangat bervariasi selama periode pengamatan 2021-2024. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2162.955 yang jauh lebih tinggi dibandingkan median 615.0000 mengindikasikan adanya perbedaan distribusi data, di mana sebagian kecil perusahaan memiliki harga saham yang sangat tinggi sehingga menarik nilai rata-rata ke atas.



Rentang harga saham yang sangat lebar, dari nilai minimum 9.000000 hingga maksimum 39025.00, mencerminkan perbedaan harga saham yang signifikan antar perusahaan sektor energi. Standar deviasi sebesar 4855.786 menunjukkan tingkat fluktuasi harga saham yang tinggi. Nilai skewness 4.508469 menandakan distribusi data condong ke kanan, sementara nilai kurtosis 26.608878 menunjukkan distribusi yang sangat leptokurtik, yang mengindikasikan keberadaan nilai ekstrem dalam data harga saham.

Secara deskriptif, harga saham perusahaan sektor energi memiliki volatilitas yang tinggi dengan sebaran data yang tidak merata dan didominasi oleh nilai ekstrem, sehingga mencerminkan heterogenitas kondisi pasar saham antar perusahaan selama periode penelitian.

Variabel Return On Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas (X1) menunjukkan karakteristik data yang cukup beragam. Nilai rata-rata (mean) ROA sebesar 9,596264 dengan median 6,511527 mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sektor energi memiliki tingkat profitabilitas yang moderat, sementara keberadaan perusahaan dengan ROA tinggi mendorong nilai rata-rata menjadi lebih besar. Nilai minimum ROA sebesar -25,10541 menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimum sebesar 61,63459 mencerminkan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi. Standar deviasi sebesar 15,24780 menandakan bahwa tingkat profitabilitas antar perusahaan cukup bervariasi. Nilai skewness 1,104813 menunjukkan distribusi data condong ke kanan, dan nilai kurtosis 4,874614 mengindikasikan distribusi leptokurtik yang mencerminkan adanya nilai ekstrem pada data ROA. Secara deskriptif, profitabilitas perusahaan sektor energi menunjukkan variasi yang cukup tinggi, dengan kondisi perusahaan yang beragam mulai dari mengalami kerugian hingga memiliki tingkat profitabilitas yang sangat tinggi.



Variabel Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas (X2) menunjukkan sebaran data yang relatif lebar. Nilai rata-rata (mean) CR sebesar 2,331669 dengan median 1,567010 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor energi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun terdapat perbedaan tingkat likuiditas antar perusahaan. Nilai minimum CR sebesar 0,034900 mencerminkan adanya

perusahaan dengan kondisi likuiditas yang sangat rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 29,77445 menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Nilai skewness 5,279037 menunjukkan distribusi data yang sangat condong ke kanan, sementara nilai kurtosis 42,51257 mengindikasikan distribusi yang sangat leptokurtik dengan keberadaan outlier yang ekstrem. Secara deskriptif, tingkat likuiditas perusahaan sektor energi menunjukkan perbedaan yang tajam antar perusahaan, dengan sebaran data yang tidak merata dan dipengaruhi oleh nilai ekstrem.

Variabel Total Asset Turnover (TATO) sebagai indikator aktivitas (X3) menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan aset yang relatif rendah dengan variasi tertentu. Nilai rata-rata (mean) TATO sebesar 0,707408 dengan median 0,535441 mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sektor energi belum optimal dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, meskipun terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat efisiensi yang sangat rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,777122 mencerminkan perusahaan dengan efisiensi aset yang relatif tinggi. Standar deviasi sebesar 0,513499 menunjukkan adanya variasi efisiensi operasional antar perusahaan. Nilai skewness 1,512169 menunjukkan distribusi data yang condong ke kanan, dan nilai kurtosis 5,633724 mengindikasikan distribusi leptokurtik dengan keberadaan nilai ekstrem. Secara deskriptif, tingkat aktivitas perusahaan sektor energi menunjukkan efisiensi pemanfaatan aset yang masih bervariasi, dengan sebagian besar perusahaan berada pada tingkat perputaran aset yang relatif rendah.

Uji Pemilihan Model

Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga model estimasi yang digunakan, yaitu Common Effect Model

8

doi.org | Pendekatan Data Panel Dalam Menganalisis Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa
<https://doi.org/10.29313/jrs.v5i11.7126>

(CEM),
Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)
[50].

Model yang digunakan akan dipilih melalui rangkaian pengujian, meliputi uji Chow untuk membandingkan CEM dengan FEM, uji Hausman untuk menentukan perbedaan antara FEM dengan REM, serta uji Lagrange Multiplier (LM) yang digunakan untuk mengevaluasi kecocokan antara CEM atau REM [51]. Pemilihan model juga mempertimbangkan karakteristik data, seperti jumlah sampel dan variabel yang dianalisis sehingga model estimasi yang digunakan harus disesuaikan dengan struktur data panel [52].

Uji Chow

Penentuan model terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model dilakukan menggunakan uji Chow. Apabila nilai probabilitas uji Chow < 0,05 maka model yang tepat adalah Fixed Effect Model, sedangkan jika nilai probabilitas > 0,05 maka Common Effect Model menjadi model yang dipilih [53].

Tabel 4.

9

eprints.upj.ac.id
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4306/1/11.%20Bab%20IV.pdf>

Hasil Uji Chow

10

eprints.walisongo.ac.id | Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada emiten sektor energi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia ta...
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/28727/1/Skripsi_1905046067_Muhammad_Hafidz.pdf

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test Statistic

d.f. Prob.

Cross-section F 16.091374 (49,147) 0.0000

Cross-section Chi-square 370.124861 49 0.0000

Sumber: Data diolah pada tahun 2026 menggunakan EVIEWS 13

Nilai probabilitas Cross-section Chi-square tercatat sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Penentuan



doi.org | ANALISIS REGRESI DATA PANEL TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMUR HARAPAN HIDUP DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
<https://doi.org/10.53625/jjirk.v5i6.11720>

model terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model

dilakukan menggunakan uji

Hausman. Apabila nilai probabilitas uji Hausman $> 0,05$ maka model yang tepat adalah Random Effect Model, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka Fixed Effect Model menjadi model yang dipilih [54].



Tabel 5.



eprints.upj.ac.id
<https://eprints.upj.ac.id/eprint/4306/11/11.%20Bab%20IV.pdf>

Hasil
Uji Hausman



eprints.walisongo.ac.id | Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada emiten sektor energi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia ta...
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/28727/1/Skripsi_1905046067_Muhammad_Hafidz.pdf

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary



eprints.upj.ac.id
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4306/11/11.%20Bab%20IV.pdf>

Chi-Sq.

Statistic
Chi-Sq. d.f. Prob.

Cross-section random

Sumber: Data diolah pada tahun 2026 menggunakan EVIEWS 13

Nilai probabilitas Cross-section random tercatat sebesar $0,0203 < 0,05$, sehingga Fixed Effect Model (FEM)

lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Dilakukan untuk membandingkan Common Effect Model dengan Random Effect Model. Jika nilai

probabilitas Breusch-pagan $> 0,05$ maka model yang sesuai adalah Common Effect Model, sedangkan jika nilai

probabilitasnya < 0.05 maka Random Effect Model dipilih [55].



Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

**15**

eprints.walisongo.ac.id | Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada emiten sektor energi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia ta...
https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/28727/1/Skripsi_1905046067_Muhammad_Hafidz.pdf

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

**16**

eprints.upj.ac.id
<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4306/1/11.%20Bab%20IV.pdf>

(all others) alternatives

Test Hypothesis

Cross-section Time Both

Breusch-Pagan
165.6596 0.786919 166.4465

(0.0000) (0.3750) (0.0000)

Sumber:

Data diolah pada tahun 2026 menggunakan EVIEWS 13

Nilai probabilitas Breusch-Pagan pada bagian Cross-section tercatat sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga Random

Effect Model (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Model Terpilih

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil daripada 0,05 ($0,0000 < 0,05$),

sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan Common Effect Model

(CEM). Pada uji Hausman diperoleh nilai probabilitas 0,0203 yang lebih kecil daripada 0,05 ($0,0203 < 0,05$), sehingga

Fixed Effect Model (FEM) dinilai lebih sesuai dibandingkan Random Effect Model (REM). Pada hasil Uji Lagrange

Multiplier (LM) menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga Random

Effect Model (REM) dinilai lebih tepat dibandingkan Common Effect Model (CEM). Berdasarkan ketiga rangkaian

pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 7. Hasil Pemilihan Model

Pengujian Model	Hasil Pengujian Model	Kesimpulan
Uji Chow	$0,0000 < 0,05$	Fixed Effect Model
Uji Hausman	$0,0203 < 0,05$	Fixed Effect Model
Uji Lagrange Multiplier (LM)	$0,0000 < 0,05$	Random Effect Model

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman secara konsisten menunjukkan bahwa Fixed Effect Model merupakan model yang paling tepat digunakan. Oleh karena itu, meskipun Uji Lagrange Multiplier (LM) mengarah

pada Random Effect Model, hasil tersebut tidak dijadikan dasar pemilihan akhir karena Common Effect Model (CEM) telah dieleminasi pada tahap awal. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk melihat sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dependen dengan lebih baik. Sebaliknya, nilai R2 yang rendah menunjukkan kemampuan penjelasan model yang terbatas [56].

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.876450	Mean dependent var	2162.955
Adjusted R-squared	0.832746	S.D. dependent var	4855.786
S.E. of regression	1985.857	Akaike info criterion	18.



24760

Sum squared resid 5.80E+08 Schwarz criterion 19.

12166

Log likelihood -1771.760 Hannan-Quinn criter. 18.60132

F-statistic 20.05396 Durbin-Watson stat 2.683706

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: Data diolah pada tahun 2026 menggunakan EViews 13

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini, kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur menggunakan Adjusted R-Squared, karena ukuran ini telah mempertimbangkan jumlah variabel independent yang digunakan dalam model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,832746, yang berarti bahwa 83,27% variasi Harga Saham perusahaan sektor energi

selama periode 2021-2024 dapat dijelaskan oleh variabel Return On Assets (ROA),



Current Ratio (CR), dan Total

Asset Turnover (TATO).

Sementara itu, 16,73% variasi Harga Saham lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara individual, yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain konstan [57].

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)



eprints.walisongo.ac.id | Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada emiten sektor energi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia ta...

https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/28727/1/Skripsi_1905046067_Muhammad_Hafidz.pdf

Dependent Variable:

Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/25/26 Time: 11:32

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included:

50

Total panel (balanced) observations:

200

Variable Coefficient Std. Error t-Statistic Prob.

C

1735.884 666.4476 2.604682 0.0101

X1 24.52448 22.21470 1.103975 0.2714

X2 -27.89142 81.64015 -0.341639 0.7331

X3 362.9604 956.5615 0.379443 0.7049

Sumber: Data diolah pada tahun 2026 menggunakan EViews 13

Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung > t tabel, dan dinyatakan tidak berpengaruh apabila nilai t hitung < t tabel. Selain itu, tingkat signifikansi ditentukan berdasarkan nilai probabilitas (Prob.) di mana variabel dikatakan signifikan apabila Prob. < 0,05 dan tidak signifikan apabila Prob. > 0,05. Nilai t tabel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (df = n – k), dengan jumlah observasi (n) sebanyak 200 dan jumlah paramater (k) sebanyak 4 (tiga variabel independen dan satu konstanta), sehingga diperoleh df = 196. Sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1.972. Berdasarkan hasil pengujian statistik t, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Return On Assets (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 1.103975, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel

(1,103975 < 1,972) serta nilai probabilitas sebesar 0,2714 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian 2021-2024.

b. Current Ratio (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -0,341639, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel

(-0,341639 < 1,972) serta nilai probabilitas sebesar 0,7331 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian 2021-2024.

c. Total Asset Turnover (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 0,379443, yang menunjukkan bahwa nilai t hitung < t

tabel (0,379443 < 1,972) serta nilai probabilitas sebesar 0,7049 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian 2021-2024.

B. Pembahasan

Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap

harga saham perusahaan sektor energi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan

investasi. Temuan ini sejalan dengan hasil statistik deksriptif yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas

perusahaan sektor energi memiliki variasi yang cukup tinggi dengan sebaran data yang tidak merata, sehingga

informasi laba belum memberikan gambaran yang konsisten mengenai kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang relatif

tinggi, sebagian besar perusahaan lainnya menunjukkan kinerja yang lebih rendah, sehingga sinyal profitabilitas

menjadi kurang kuat dalam memengaruhi persepsi investor. Ditinjau dari Signaling Theory, informasi profitabilitas

yang disampaikan manajemen melalui laporan keuangan seharusnya menjadi sinyal bagi investor untuk menilai

prospek perusahaan. Namun, pada sektor energi sinyal tersebut belum sepenuhnya direspons oleh pasar karena

karakteristik industri yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, pengelolaan blok migas, serta

ketergantungan pada impor migas dan LPG. Ketidakpastian tersebut membuat investor lebih berhati-hati dalam

menafsirkan informasi laba jangka pendek, karena laba perusahaan belum tentu mencerminkan keberlanjutan kinerja

jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian [58], [59], [60], [61] yang menyatakan bahwa Return On Assets

(ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi.

Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

perusahaan sektor energi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Temuan ini

sejalan dengan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sektor energi memiliki

variasi yang cukup tinggi dengan sebaran data yang belum merata, sehingga informasi likuiditas belum memberikan

gambaran yang konsisten menangani kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kondisi tersebut

mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perusahaan dengan tingkat likuiditas yang relatif baik, hal tersebut belum

tentu mencerminkan kekuatan kinerja jangka panjang perusahaan. Ditinjau dari Signaling Theory, informasi likuiditas

yang disampaikan manajemen laporan keuangan seharusnya menjadi sinyal bagi investor untuk menilai kesehatan

keuangan perusahaan. Namun, pada sektor energi yang bersifat padat modal dan berorientasi pada proyek jangka panjang, investor cenderung lebih memperhatikan kepastian regulasi, serta stabilitas pasokan energi dibandingkan kondisi likuiditas jangka pendek. Selain itu, tingkat likuiditas yang relatif tinggi dapat dipersepsikan sebagai belum optimalnya pemanfaatan dana untuk kegiatan investasi produktif. Akibatnya, sinyal likuiditas yang tercermin melalui Current Ratio tidak sepenuhnya direspons oleh pasar dan tidak mampu mendorong perubahan harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian [62], [63], [64], [65] yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi.

Aktivitas terhadap Harga Saham

Aktivitas yang diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi. Temuan ini diperkuat oleh hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa perputaran aset perusahaan sektor energi memiliki variasi yang cukup tinggi dengan sebaran data yang belum merata, sehingga rasio aktivitas belum mampu memberikan gambaran yang konsisten mengenai kinerja operasional perusahaan. Kondisi tersebut mencerminkan karakteristik sektor energi yang membutuhkan aset dalam jumlah besar dengan periode

Page | 11

pengembalian yang panjang, sehingga efisiensi pemanfaatan aset dalam jangka pendek belum mencerminkan prospek perusahaan secara menyeluruh. Ditinjau dari Signaling Theory, informasi aktivitas yang disampaikan melalui laporan keuangan seharusnya menjadi sinyal mengenai efisiensi operasional perusahaan. Namun, pada sektor energi pemanfaatan aset sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, perizinan eksplorasi, serta fluktuasi harga energi global. Ketidakpastian tersebut membuat investor lebih berhati-hati dalam menafsirkan informasi aktivitas, sehingga sinyal aktiva yang tercermin melalui Total Asset Turnover belum sepenuhnya direspons oleh pasar dan tidak berdampak signifikan terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian [66], [67], [68] yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi.



V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel



repository.unissula.ac.id | DAMPAK DETERMINAN HARGA SAHAM PADA MASA PANDEMI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Pada Tahun 2019-2023)
https://repository.unissula.ac.id/41189/1/Akuntansi_31402100047_fullpdf.pdf

pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



doi.org | PENGARUH VOLATILITAS LABA, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN LEVERAGE TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM DENGAN STRATEGIC DEVIATION SEB...
<https://doi.org/10.33373/dms.v13i2.6667>

selama periode

2021-2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets

(ROA), likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR), serta aktivitas yang diukur menggunakan Total

Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio

keuangan internal perusahaan belum menjadi sinyal utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi pada sektor energi.

Ketidaksignifikanan pengaruh ketiga rasio keuangan tersebut mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih memerhatikan faktor eksternal dibandingkan indikator kinerja keuangan jangka pendek. Dalam konteks sektor energi, dinamika kebijakan pemerintah, ketidakpastian regulasi, arah kebijakan impor dan produksi energi, serta fluktuasi pasar energi global memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk persepsi dan ekspektasi investor. Kondisi ini menyebabkan sinyal keuangan yang disampaikan melalui laporan keuangan tidak selalu direspons secara langsung oleh pasar. Temuan penelitian ini mendukung Signaling Theory yang menyatakan bahwa efektivitas sinyal keuangan sangat bergantung pada konteks dan kondisi lingkungan bisnis. Ketika tingkat ketidakpastian kebijakan relatif tinggi, sinyal yang berasal dari rasio keuangan menjadi kurang kuat dalam memengaruhi harga saham.



Oleh karena itu, analisis harga saham pada sektor energi tidak dapat hanya mengandalkan indikator keuangan internal, tetapi perlu mempertimbangkan dinamika industri dan kebijakan energi secara menyeluruh. Implikasi dari penelitian ini adalah investor diharapkan dapat bersikap lebih komprehensif dalam menilai saham perusahaan sektor energi dengan tidak hanya berfokus pada rasio keuangan, tetapi juga mencermati arah kebijakan dan prospek industri. Bagi manajemen perusahaan dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya konsistensi dan kejelasan kebijakan energi nasional guna menciptakan iklim investasi yang stabil dan meningkatkan kepercayaan pasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel eksternal, seperti harga energi global atau indikator kebijakan, agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sektor energi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas rahmat dan karunia Allah SWT, artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses studi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Program Studi Manajemen atas bimbingan dan dosen pembimbing atas masukan, kritik, serta saran yang konstruktif selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.